

Pengaruh Evaluasi Moral dalam Melejitkan Potensi Anak Penghafal Quran di Rumah Qur'an Abi 'nd Umi

Muhammad Jaka Samudra^{1*}, Ahmad Fauzi Nazara², Rizki³, Hasanuddin⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara *1, 2, 3, 4

¹email: mjaka5124@gmail.com

²email: fauzi.nazara@gmail.com

³email: 17riss@gmail.com

⁴email: hasanuddin@umsu.ac.id

Abstract: This study aims to describe how to foster students in moral evaluation to jump-start the potential of children who memorize the Qur'an and the application of moral evaluation in boosting the potential of children memorizing the Qur'an at the House of Al-Qur'an Abi 'nd Umi. The research method used is a qualitative method to analyze data, develop literacy, collect continuous data, interviews, and see directly the object under study. This research was conducted at the Qur'an Abi 'nd Umi House, Jalan Asrama Ringroad, Bumi Seroja Permai Complex, Blok J 63 which is homeschool-based under the guidance of Ustadz Muhammad Anshari, Lc. M.TH Al Hafidz (Holder of the 30th Sanad Al-Qur'an from Sheikh Dr. Mahir Munajjid Ad-Dimasyqi) for junior high and high school levels. The information in this study includes the object of children memorizing the Koran, education staff, one owner, two teachers and two musyrihs. The results showed that eight people had the potential to be fast in memorizing the Qur'an due to the influence of the moral evaluation carried out. By providing moral guidance to students with strict rules, advice that makes an impression and using soft and straightforward words when talking to them, as well as implementing evaluations carried out by formulating goals, planning, making comparisons, and the techniques used have been effective. The effect of moral evaluation in boosting the potential of children who memorize the Koran at home Al-Quran abi 'nd umi under study is appropriate to apply.

Keyword:

Evaluation, Moral, Memorizing the Qur'an, The House of Al-Quran Abi 'nd Umi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang cara membina santri dalam evaluasi moral untuk melejitkan potensi anak penghafal Al-Qur'an dan penerapan evaluasi moral dalam melejitkan potensi anak penghafal Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Abi 'nd Umi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk melakukan analisis data, menyusun literasi, mengumpulkan data yang berkesinambungan, wawancara, serta melihat langsung objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Abi 'nd Umi, Jalan Asrama Ringroad, Komplek Bumi Seroja Permai, Blok J 63 yang berbasis homeschooling di bawah binaan Ustadz Muhammad Anshari, Lc. M.TH Al Hafidz (Pemegang Sanad Al-Qur'an ke-30 dari Syeikh Dr. Mahir Munajjid Ad-Dimasyqi) untuk tingkat SMP dan SMA. Adapun informasi dalam penelitian ini meliputi objek anak-anak penghafal Al-Quran, tenaga kependidikan satu orang owner, dua pengajar dan dua musyrih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah delapan orang

Kata Kunci:

Evaluasi, Moral, Penghafal Al-Qur'an, Rumah Al-Quran Abi 'nd Umi

yang berpotensi cepat dalam menghafal Al-Qur'an di karenakan pengaruh evaluasi moral yang dilakukan. Dengan melakukan bimbingan akhlak kepada santri dengan peraturan yang tegas, nasehat yang membekas dan menggunakan kata-kata yang lembut dan lugas saat berbicara dengan mereka, juga penerapan evaluasi yang dilakukan dengan merumuskan tujuan, perencanaanya, melakukan perbandingan, serta tehnik yang dilakukan sudah efektif. Pengaruh evaluasi moral dalam melejitkan potensi anak penghafal Al-Quran di rumah Al-Quran abi 'nd umi yang diteliti sudah sesuai untuk di terapkan.

A. Pendahuluan

Membaca Al-Quran merupakan ibadah yang sangat luar biasa karena satu hurufnya mendapatkan ganjaran sepuluh hasanah apalagi membacanya dengan menghafal pastilah lebih besar keutamaanya sebagai mana hadis Nabi ﷺ yang berbunyi, sebagaimana yang diriwayatkan oleh an-Nu'man ibn Basyir :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya : Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi).

Kemudian hadist riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَّلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : kata Abdullah Bin Mas'ud radhiyallahu Anhu, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, Siapa saja membaca satu huruf dari kitabullah (Alquran) maka dia akan mendapat satu kebaikan sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada 10 semisalnya, aku tidak mengatakan Alif Lam Mim 1 huruf akan tetapi Alif 1 huruf 1 huruf dan mim 1 huruf (HR At Tirmidzi).

Ali ibn Abi Thalib karamallahu wajhah, hadist diatas diperuntukkan untuk orang yang membacanya di luar shalat walau keadaannya tidak bersuci, sedangkan untuk orang yang membaca Al-Qur'an dalam shalat dengan keadaan berdiri maka balasannya adalah 100 hasanah, jika duduk balasannya adalah 50 hasanah, dan jika dibaca diluar shalat dalam keadaan suci maka mendapat 25 hasanah. (As-Sayyid 'Abdullah ibn 'Alawi, ibn Muhammad al-Haddad, Risalatul Mu'awanah, hal. 9). Al-

Quran adalah firman Allah yang memiliki mu'jizat yang mana malaikat Jibril a.s sebagai perantara untuk memberikannya kepada Nabi Muhammad ﷺ dan diturunkan secara *mutawatir* serta disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai petunjuk untuk menjalani kehidupan di permukaan bumi juga akan diberikan pahala bagi siapa saja yang membacanya melainkan menjadi pelembagaan abadi sepanjang zaman (Zulazizi Mohd Nawi dkk., 2021).

Al-Quran adalah firman Allah yang memiliki mu'jizat yang mana malaikat Jibril a.s sebagai perantara untuk memberikannya kepada Nabi Muhammad ﷺ dan diturunkan secara *mutawatir* serta disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai petunjuk untuk menjalani kehidupan di permukaan bumi juga akan diberikan pahala bagi siapa saja yang membacanya melainkan menjadi pelembagaan abadi sepanjang zaman.

Pada masa sekarang betapa banyak pondok pesantren (ponpes) atau rumah Al-Qur'an yang dibangun untuk menciptakan anak-anak agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan kondusif, banyak dari mereka yang lancar membacanya bahkan dengan irama yang bagus serta menghafalnya namun apa yang mereka baca dan apa yang mereka hafal tidak dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan yang mereka jalani sehingga hafalan mereka hanya sebatas di tenggorokan saja dan tidak membentuk moral yang baik dalam berperilaku, apa yang mereka baca dan hafalkan tidak membekas dan mempengaruhi hati mereka untuk berubah jadi lebih baik.

Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, maka penting bagi Founder atau owner juga pengajar memperhatikan hal ini, sangat disayangkan nantinya ketika memiliki anak didik yang cerdas, pitar, kuat dan lengket hafalannya namun akhlaknya tidak sesuai yang dihafalnya, maka dalam hal ini sangatlah penting untuk melakukan evaluasi moral demi melejitkan potensi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Tradisi menghafal Al-Qur'an sudah ada dilakukan oleh kaum muslim sejak sahabat nabi hingga sekarang. Pada masa Nabi dahulu, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal daripada menulis (Romdhoni, 2015). Saat menghafalkan Al-

Qur'an tentu akan ada berbagai macam ujian kesabaran, mislanya sulitnya dalam menghafal ayat-ayat, memiliki problema dengan teman dan sulitnya melawan rasa malas yang semua itu membuat proses penghafalan menjadi terganggu (Wahid, 2012). Maka dari itu dalam melejitkan anak-anak menjadi penghafal Al-Quran haruslah menanamkan serta mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwanya dapat menjalankan kebiasaan itu tanpa perlu dipaksa, tanpa perlu memakan banyak tenaga, tanpa perlu banyak kesulitan dan tanpa perlu susah payah (Majid dan Andayani, 2013).

Tekad yang kuat juga sangat dibutuhkan agar senantiasa antusias serta terobsesi dalam mewujudkan apapun yang menjadi niatnya sekaligus menjalaninya dengan sungguh-sungguh dan segera tanpa menunda-nundanya. Tolak ukur seseorang yang mempunyai kepribadian baik adalah dengan kualitas dan keistiqamahan dalam menghafal Al-Qur'an, karena banyak sekali manfaatnya hal tersebut di ungkapkan oleh Nabi ﷺ dalam berapa hadisnya, antara lain : 1. Kebahagiaan dunia akhirat. 2. Sakinah (Tentram Jiwanya). 3. Kedisiplinan. 4. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur (Ulum, 2019).

Dalam mengevaluasi moral anak penghafal Al-Qur'an baik di pondok pesantren (ponpes) atau rumah quran peran guru sangatlah penting bagi mereka agar menjadi penghafal al-qur'an yang berakhlak mulia seperti para ulama-ulama terdahulu dan dukungan orang tua yang sangat dibutuhkan serta lingkungan yang mendukung dalam mendidiknya menjadi faktor penting bagi mereka agar mereka bisa fokus, konsisten dan sinkron hatinya dengan Al-Quran dan hanya mengharapkan ridho Allah *subhanahu wata'ala* semata.

Al-Quran adalah sebagai petunjuk, maka orang yang menghafalnya harus memiliki kepribadian yang mulia dan menjauhkan dirinya dari segala apa yang dilarang oleh Allah. Penghafal Al-Qur'an senantiasa menjaga diri dari pekerjaan yang rendah, menjauhi para pencari dunia yang bersikap angkuh dan kasar, rendah hati terhadap orang-orang shalih, orang-orang baik, dan kaum miskin, serta bersikap khusyuk dan tenang. Penghafal Al-Quran harus menanamkan nilai-nilai,

etika-etika, dan akhlaknya, agar menjadi kaca yang padanya orang dapat melihat aqidah Al-Quran dan agar ia membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan perilakunya (Rohmawati, 2018).

Akhlak adalah lambang kualitas seseorang, masyarakat dan umat, maka dari itu akhlaklah yang menentukan eksistensi seorang muslim. Derajat manusia sebagai makhluk yang sempurna akan diangkat dari akhlak yang baik dan sebagai pembeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Dengan akhlak yang baik manusia mampu untuk bertindak tanduk yang baik juga terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah (Yusdani dkk, 2016).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang kami lakukan pada Rumah Quran Abi 'nd Umi dapat di peroleh informasi bahwa Rumah Al-Qur'an Abi 'nd Umi adalah lembaga pendidikan yang berbasis homeschooling di bawah binaan Ustadz Muhammad Anshari, Lc. M.TH Al Hafidz (Pemegang Sanad Al-Qur'an ke-30 dari Syeikh Dr. Mahir Munajjid Ad-Dimasyqi) untuk tingkat SMP dan SMA yang menawarkan program tahfizd yang disertai pelajaran akademik umum sesuai tingkatan kelas santri dengan memiliki visi menjadi rumah Al-Qur'an unggulan berbasis homeschooling di Indonesia, sehingga mewujudkan pribadi hafidz berkarakter qurani.

Pada Rumah Al-Qur'an Abi 'nd Umi mengadopsi metode talaqi dan murojaah ke dalam kegiatan di Rumah Al-Qur'an Abi 'nd Umi. Saat ini santri yang diampu mencapai 11 santri dengan 3 santri telah mampu menghafal Al-Quran 2 juz dalam waktu 1 bulan dengan selebihnya hanya mampu menghafal 1 juz bahkan kurang dari 1 juz dalam sebulan. santri yang menghafal Al-Qur'an hanya sekitar 8 santri yang memiliki ketekunan yang baik sehingga memiliki pembentukan karakter yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari cara bertutur kata, dan keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an serta adab kepada gurunya, sedangkan yang lainnya biasa saja atau terkadang tidak konsisten.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk mengetahui secara lebih jelas tentang :

1. Bagaimana cara membina santri dalam evaluasi moral untuk melejitkan potensi anak penghafal Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Abi 'nd Umi''.
2. Bagaimana penerapan evaluasi moral dalam melejitkan potensi anak penghafal Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Abi 'nd Umi''.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengulas lebih dalam sehingga kami termotivasi untuk menyusun sebuah tulisan berjudul "Pengaruh Evaluasi Moral dalam Melejitkan Potensi Anak Penghafal Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Abi 'nd Umi''.

B. Metode Penelitian

Dalam mencari untuk menemukan jawaban dari penelitian yang dikemukakan, maka dari itu penelitian ini memakai metode kualitatif yaitu didalamnya merupakan proses pencatatan sesuatu yang menggambarkan sebuah fakta yang ada berkaitan dengan keadaan objek yang diteliti (Creswell, 2018).

Metode penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang tertentu, termasuk juga ilmu dalam mengevaluasi sebuah hal tertentu serta dapat memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Sifat metode ini adalah *interpretive* yang mana memiliki ciri bahwa hasil penelitian memiliki korelasi dengan interpretasi data yang didapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan pengambilan sampel purposive yakni mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Hakikat penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pemaparan secara rinci dan mendalam, dengan gambaran sebenarnya di lapangan mengenai potret yang alami (*Natural Setting*) (Farida, 2014).

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Abi 'nd Umi, Jalan Asrama Ringroad, Komplek Bumi Seroja Permai, Blok J 63. Dengan pertimbangan serta pengamatan sebelum meneliti, peneliti mengobservasi di seluruh aspek kegiatan santri, baik itu peraturan, tata tertib, jadwal belajar dan sebagainya, maka dari itu peneliti memutuskan untuk meneliti lebih dalam dengan melakukan analisis data, menyusun literasi, mengumpulkan data yang berkesinambungan, wawancara, serta melihat langsung objek yang diteliti.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah para santri Rumah Al-Quran Abi 'nd Umi sebanyak 12 orang santri, pengajar 2 orang dan musyrif 2 orang serta data-data yang berkaitan untuk penelitian ini. Maka dari itu, peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan sumber data yang diteliti.

Dalam mengumpulkan sumber data, peneliti mengklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada objek penelitian, lalu sumber data sekunder berasal dari berbagai dokumen yang bersangkutan dengan subjek penelitian dan mendukung data primer.

Instrumen di gunakan sebagai alat pengumpulan data dalam menguji validitas dan reabilitasnya. kegunaan menguji validitas instrumen bertujuan untuk mengungkapkan ketepatan atau kecermatan instrumen yang digunakan, adapun kegunaan menguji reabilitas instrument bertujuan untuk mengetahui stabil atau tidaknya instrumen yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data (Oktavia, 2015).

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai analisis deskriptif kualitatif sebagai metode pengumpulan informasi secara nyata dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan, dan memberikan hal-hal yang harus dilakukan dalam menghadapi masalah serta belajar dari pengalaman sebelumnya untuk menetapkan dan meputusan rencana di kedepan hari (Miles, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Cara membina santri dalam evaluasi moral untuk melejitkan potensi anak penghafal Al-Qur'an di rumah Al-Qur'an abi 'nd umi

Setelah meneliti dan mendapatkan hasil penelitian tentang bagaimana cara membina santri dalam evaluasi moral untuk melejitkan potensi anak penghafal Al-Qur'an di rumah Al-Qur'an Ani 'nd Umi, berdasarkan dari observasi dan wawancara dengan tenaga kependidikan bahwa cara membina santri tersebut menurut owner itu sendiri dengan berkata:

"Para santri harus mengikuti dengan kondusif segala peraturan yang telah di buat, seperti tidak boleh main keluar wilayah asrama kecuali hanya ketika ekskul dan pergi ke masjid, memberikan iqab bagi santri yang ketahuan berbicara kotor dan berbuat jahat pada temannya serta memanggil orang tua mereka jika perilaku santri tersebut sudah melampaui batas".

Sedangkan menurut pengajarnya berkata :

"Tarbiah Akhlak santri di rumah quran ini adalah dengan cara membiasakan menyalami guru baik masuk halaqah dan selesai halaqah, membiasakan memberikan nasehat motivasi kepada mereka dengan penuh hikmah agar membekas di hati mereka."

Dan pandangan musrifnya berkata :

"Dalam mendidik para santri agar memiliki akhlak yang baik juga benar maka, saya harus mulai dengan diri saya sendiri dulu untuk memperbaiki akhlak saya kepada mereka, seperti gunakan kata-kata yang baik dalam berbicara kepada mereka juga menggunakan nada yang santun ketika memanggil mereka dan membiasakan berbagi kepada mereka dengan begitu mereka sendiri akan terbiasa untuk menerapkannya karena semua itu sesuai dengan cara Allah *subhanahu wata'ala* sampaikan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 2."

Dari paparan diatas, dapat kita ketahui betapa banyak cara yang dilakukan owner, pengajar dan juga musyrifnya dalam membina mereka, namun yang namanya membina haruslah dengan pelan-pelan, terus menerus dan memiliki kesabaran yang besar dalam mengevaluasi moral seseorang apalagi anak-anak yang menghafal Al-Qur'an pasti akan banyak sekali godaan-godaan baik itu dari internal (diri mereka sendiri) maupun eksternal (lingkungan sekitar) *Minal jin natiwannas*, maka peran semua lini haruslah ekstra dalam membina mereka.

Guru dan dukungan beberapa faktor seperti tersedianya makakan bergizi, suasana pondok yang nyaman dan santri diperbolehkan menggunakan MP3 speaker

Qur'an sebagai media yang memudahkan mereka dalam menghafal serta menggunakan mushaf al-Qur'an khusus dapat memotivasi santri dalam melejitkan potensinya dalam menghafal Al-Quran (Sakban dkk, 2019). Motivasi guru kepada santri adalah suatu yang sangat urgen untuk diberikan dalam menghafal Al-Quran, karena motivasi merupakan daya penggerak individu untuk berbuat sesuatu (Emda, 2017). Motivasi ini berkaitan dengan agar kuatnya keinginan santri dalam diri sehingga timbul minat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Jadi, untuk menghafal Al-Qur'an tentu haruslah melalui proses pembelajaran dasar-dasarnya seperti mengetahui huruf-hurufnya sampai memahami dan mampu membecanya dengan tajwid yang benar (Warsah dan Uyun, 2019).

Saat membina moral santri dalam melejitkan potensi anak penghafal Al-Quran di rumah Al-Qur'an abi 'nd umi para santri haruslah memahami kaidah-kaidah pendukung penghafal Al-quran yaitu :

1. Memiliki perencanaan yang jelas.
2. Bergaul selalu dengan orang-orang yang rajin menghafal Al-Qur'an.
3. Selalu membawa mushaf saku.
4. Menyimak bacaan imam dengan baik saat shalat.
5. Mengawali dari juz atau surah yang mudah terlebih dahulu.
6. Menambah hafalan baru saat benar-benar sudah mutkin hafalan sebelumnya.
7. Membagi surah yang panjang agar mudah menghalnya.
8. Memperhatikan ayat-ayat yang mirip (Muhsin dan As-Sirjani, 2013).

Penghafal Al-Qur'an haruslah mengulang-ngulang hafalannya, karna hafalan itu seperti hewan buruan yang jika tidak kuat kita memegangnya maka talinya pun akan lepas. Untuk memudahkan para santri dalam melejitkan potensi menghafal Al-Quran dibutuhkan pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai spiritual agar muncul kecerdasan spiritualnya yaitu, kecerdasan yang meyakini Tuhan sebagai

pencipta, penguasa, penentu, pelindung, pemaaf dan kita percaya atas kehadiran-Nya dan kemampuan untuk melakukan ibadah secara disiplin, kemampuan untuk bekerja keras, kemampuan untuk mencari ridha Allah, kesabaran tahan dengan ujian dan kemampuan untuk menerima segala keputusan yang telah ditetapkan Allah. Maka dalam hal ini penting bagi guru untuk menilai santrinya yang memiliki indikator tersebut antara lain :

- a. Memiliki Visi.
- b. Merasakan Kehadiran Allah.
- c. Berdzikir dan berdo'a selalu.
- d. Memiliki kualitas sabar yang tinggi.
- e. Memiliki empati.
- f. Cenderung pada kebaikan (Krisnadianti, 2021).

Maka dari itu, berdasarkan dari pokok pembahasan pada tema ini adalah bagi siapa yang menghafal harus lah berakhlak yang baik seperti akhlak akhlaknya Rasulullah ﷺ diriwayatkan dari Aisyah R.A. pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah ﷺ sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ حَدَّثَنَا مُبَارَكٌ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ
أَتَيْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَخْبِرِينِي بِخُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَتْ كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ أَمَا تَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ { وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ
{ قُلْتُ فَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَتَبَيَّلَ قَالَتْ لَا تَفْعَلْ أَمَا تَقْرَأُ { لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ
حَسَنَةٌ { فَقَدْ تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ وُلِدَ لَهُ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Al-Qasim, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Mubarak, dari Al-Hasan, dari Sa'ad bin Hisyam bin Amir, dia berkata; saya mendatangi Aisyah seraya berkata; "Wahai Ummul Mukminin! Kabarkanlah kepadaku mengenai akhlak Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam!" (Aisyah) Berkata; "Akhlak beliau adalah Al Quran, bukankah engkau telah membaca Al Quran pada firman Allah Azzawajalla, WA INNAKA LAALA KHULUQIN AZHIM (Sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki akhlak yang agung.)." Saya (Sa'ad bin Hisyam bin Amir) Berkata; "Sungguh saya ingin membujang." (Aisyah) Berkata; "Jangan kamu lakukan, sungguh pada diri Rasulullah telah ada suri tauladan

yang baik. Dan Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam juga menikah dan mempunyai anak." (HR Ahmad).

Dari hadist diatas bahwa kita di ajarkan bahwa akhlak rasulullah ﷺ adalah Al-Qur'an maka khususnya bagi penghafal yang membawa ayat-ayat Allah *subhanahu wata'ala* didalam dirinya haruslah menjaga akhlaknya sebagaimana seorang ibu yang tengah hamil membawa kandungannya pasti akan dia jaga dengan sungguh-sungguh kandungannya agar bayinya sehat dan selamat.

Al-Quran adalah kumpulan perkataan Allah *subhanahu wata'ala*, maka jikalau seseorang menghafalnya tentu pasti dirinya memiliki nilai lebih dalam pandangan Allah *subhanahu wata'ala*, diibaratkan jika kalian mempunyai kata-kata atau statement yang sangat bagus terus banyak orang yang membacanya, menghafalnya bahkan menjadi pedoman bagi hidupnya, tentu orang yang mengeluarkan perkataan atau statement itu pasti akan merasa senang dengan orang-orang yang mengikuti perkataannya.

Saat di laksanakan shalat atau khotbah sedang berlangsung maka Al-Quran memerintahkan kita untuk diam dan mendengarkan agar mendapatkan rahmat dari Allah *subhanahu wata'ala* sebgaimana dalam firman Allah *subhanahu wata'ala* yang berbunyi :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat"

Dalam Tafsir ayat tersebut mengatakan bahwa adab seorang mukmin ketika mendengar lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, Sedangkan ketika kita mendengarkan saja sudah mendapatkan rahmat bahkan lantunan Al-Qur'an dapat menjadi terapi untuk penghilang *insomnia*, (Aprilini dkk, 2019) apalagi kita yang membaca dan menghafalnya.

2. Penerapan evaluasi moral dalam melejitkan potensi anak penghafal Al-Qur'an di rumah Al-Qur'an abi 'nd umi

Evaluasi menurut KBBI V adalah Penilaian (Dendi, 2008). Evaluasi menurut Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I., M.Pd.I adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa inggris "Evaluation" dengan makna penaksiran atau penilaian. Evaluasi adalah proses menentukan nilai dalam suatu hal atau objek yang didalamnya terdapat acuan-acuan tertentu untuk menggapai tujuan tertentu. Evaluasi adalah keseluruhan proses yang tersusun serta berkelanjutan agar dapat membuat suatu ketetapan program berdasarkan dari informasi yang telah terkumpul (Setiawan, 2021). Dalam evaluasi kita bisa melakukan pengukuran, penilaian, penaksiran dan membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang bersangkutan baik itu dengan data kuantitatif maupun kualitatif sebagai rujukan untuk memecahkan suatu persoalan.

Dalam evaluasi moral penghafal Al-Qur'an haruslah menjauhi sesuatu yang menyibukkan dari menyalahi adab-adab penghafal Al-quran, jangan sampai hatinya kotor dari kegiatan yang tidak bermanfaat agar apa yang dihafal menjadi buah yang baik untuk nya, sebagai mana hadist Rasul ﷺ yang berbunyi, dari Abu Abdillah an-Nu'man ibnu Basyir *radhiallahu 'anhuma*

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ
الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya : "Ketahuilah, sungguh di dalam tubuh itu ada segumpal daging. Jika daging tersebut baik, baiklah seluruh tubuh. Jika rusak, rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah kalbu (jantung)." (HR. al-Bukhari dan Muslim) (An-Nawawiyu, 2019).

Penerapan evaluasi moral dalam hal ini adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi
2. Melakukan perencanaan
3. Pengumpulan data
4. Melakukan perbandingan dan
5. Teknik yang akan dilakukan nantinya.

Pada hal ini peneliti akan mengulas satu persatu terkait tentang langkah-langkah dalam penerepan evaluasi moral dalam melejitkan petensi anak penghafal Al-Qur'an:

1. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, agar dapat mengetahui kemajuan atau kekurangan hasil belajar pada santri dan mengetahui kadar pemahaman mereka serta potensi, semangat, akhlak dari masing-masing santri.
2. Melakukan perencanaan, agar kegiatan evaluasi yang dilakukan berjalan kondusif.
3. Pengumpulan data, dalam hal ini data yang harus dikumpulkan haruslah jelas, baik dari mana berasal dan tidak mengandung hoax.
4. Melakukan perbandingan dengan melihat rumah-rumah Al-Qur'an yang sudah populer di tengah masyarakat.
5. Tehnik yang dilakukan sesuai prosedur kesepakatan bersama untuk menjaga para pengevaluasi agar tidak keluar jalur dari cara yang dilakukan.

Adapun berikut langkah-langkah penerapan yang dilakukan para pengevaluasi, di awalai dari tujuan evaluasi ini para lini kependidikan bertujuan untuk mewujudkan pribadi hafidz yang berkarakter qurani dengan merencanakan hal-hal yang mendukung untuk tujuan tersebut seperti membuat peraturan yang tegas, menunjuk guru yang tepat untuk mendidik mereka, dan memberikan fasilitas yang baik serta makanan yang halal dan tayyibah, lalu diminta kepada para pengajar untuk mengumpulkan data tentang keseharian hal apa-apa saja yang dilakukan santri yang perlu di benahi dalam mendidik moral mereka, kemudian melakukan perbandingan dengan moral santriwati di rumah Al-Quran abi 'nd umi. Dalam penerapan tehnik yang dilakukan, seluruh lini pendidik melakukan rapat sepekan sekali untuk mengevaluasi moral dari para santri.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan evaluasi moral dalam melejitkan potensi anak penghafal Al-Quran di rumah Al-Qur'an abi 'nd umi sudah baik,

karena semua lini pendidik sudah melaksanakan dengan teratur dan kondusif serta kesungguhan dari hati nurani semua lini pendidik agar dapat menjadikan para santri rumah Al-Qur'an abi 'nd umi yang berakhlak mulia seperti akhlak baginda Rasul ﷺ.

Dengan membina dan menerapkan ini, pengaruh evaluasi moral dalam melejitkan potensi anak penghafal Al-Quran di rumah Al-Quran abi 'nd umi yang diteliti dengan melakukan observasi dan wawancara serta pengumpulan dan analisis data dengan tenaga kependidikan pengelola dan para pengajar yang bersangkutan bahwa pengaruh evaluasi moral dalam melejitkan potensi anak penghafal Al-Qur'an ini adalah sesuatu yang sesuai untuk di terapkan dan dalam hal ini peneliti melihat sendiri penerapan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan pengelola dan para guru bersangkutan sudah efektif.

Dari hasil penelitian ini sudah mencapai delapan orang yang berpotensi cepat dalam menghafal Al-Qur'an di karenakan pengaruh evaluasi moral yang dilakukan, selebihnya biasa saja, karena tidak adanya perubahan yang terjadi dari evaluasi moral yang dilakukan, bahkan tenaga kependidikan dan para guru mempunyai PR besar dalam merubah santri yang agar memiliki akhlak yang baik namun juga berpotensi memiliki hafalan yang kuat dan lengket.

Sungguh disayangkan jika anak-anak penghafal Al-Quran namun tidak memiliki moral yang baik, karena di khawatirkan Al-Quran itu bukan jadi pembela untuknya namun malah menjadi musuh untuknya, sebagaimana hadist nabi SAW yang berbunyi *Rasulullah ﷺ* bersabda,

وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ

Artinya :*"Al Qur'an itu bisa menjadi pembelamu atau musuh bagimu."* (HR. Muslim no. 223).

Jelas keutamaan menghafal Al-Qur'an ialah : Sebagai pemberi Syafa'at, Penghafalnya telah dijanjikan Allah dalam derajat yang tinggi, Al-Qur'an menjadi hujjah (pembela) baginya, sebagai pelindung dari azab api neraka dan juga sebagai

nasehat (Yusron, 2018). Namun jika tidak dapat menjadikan Al-Quran sebagai nasehat maka dia akan menjadi musuh banginya.

Mengenai tentang data-data yang dikumpulkan sudah sangat efektif, baik itu peraturan-peraturan, kegiatan- kegiatan dan jadwal pelajaran akademiknya, serta cukupnya kuantitas dan kualitas pengajar yang ada, namun merubah seorang anak agar berpotensi dalam menghafal Al-Qur'an itu tidak mudah, dikarenakan banyaknya dari santri itu sendiri yang berasal dari latar belakang keluarga yang memang super sibuk. Sehingga orang tua mereka sendiri tidak punya waktu untuk mendidik akhlak anaknya dan juga pengaruh abangan kelas yang kurang baik di ikuti santri yang junior. Maka dari itu tugas tenaga kependidikan dan khususnya para guru juga musrifnya haruslah lebih extra dalam mendidik nya.

D. Simpulan

Pengaruh evaluasi moral dalam melejitkan potensi anak penghafal Al-Quran di rumah Al-Quran abi 'nd umi yang diteliti dengan melakukan observasi dan wawancara seta pengumpulan dan analisis data dengan tenaga kependidikan pengelola dan para pengajar yang bersangkutan bahwa pengaruh evaluasi moral dalam melejitkan potensi anak penghafal Al-Qur'an ini adalah sesuatu yang sesuai untuk di terapkan dan dalam hal ini peneliti melihat sendiri penerapan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan pengelola dan para guru bersangkutan sudah efektif.

Dengan melakukan bimbingan akhlak kepada santri dengan peraturan yang tegas, nasehat yang membekas dan menggunakan kata-kata yang lembut dan lugas saat berbicara dengan mereka, juga penerapan evaluasi yang dilakukan dengan merumuskan tujuan, perencanaanya, melakukan perbandingan, serta tehnik yang dilakukan sudah efektif.

Adapun dari hasil penelitian ini sudah mencapai delapan orang yang berpotensi cepat dalam menghafal Al-Qur'an di karenakan pengaruh evaluasi moral yang dilakukan, selebihnya biasa saja, karena tidak adanya perubahan yang terjadi

dari evaluasi moral yang dilakukan, bahkan tenaga kependidikan dan para guru mempunyai PR besar dalam merubah santri yang agar memiliki akhlak yang baik namun juga berpotensi memiliki hafalan yang kuat dan lengket.

E. Daftar Pustaka

- Agustina, Meirani., Yusro, Mgdri., & Bahri, Saipul. (2020) Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1-17.
- An-Nawawiyu. (2019). *At-Tibyan Fi Mahallatil Qur'an*. Damascus: Resalah Publishers.
- Aprilini, Masita., Mansyur, Ahmad Yasir., & Ridfah, Ahmad. (2019). Efektivitas Mendengarkan Murotal Al-Quran dalam Menurunkan Tingkat Insomnia pada Mahasiswa. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 5(2.), 146-154.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, 5(2), 93-196.
- Farida, Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Course Hero.
- Krisnadianti, Mely Anisah. (2021). *Bimbingan Agama Islam dengan Metode Tahfidz Al-Quran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Majid, Abdul., & Andayani, Dian. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication.
- Muhsin, Abdul., & As-Sirjani, Raghieb. (2013). *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: Pqs Publishing.
- Nurhadi, M. (2015). *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Oktavia, Nova. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.

- Rohmawati, Ihda Yusma. (2018). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UII.
- Romdhoni, A. (2015). Tradisi Hafalan Qur'an Di Masyarakat Muslim Indonesia. *Journal of Qur'an And Hadith Studies*, 4(1), 1–18.
- Sakban, S. A., Maya, R., & Priyatna M. (2019). Peran Mudarris Tahfizh Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Alquran Di Pesantren Tahfizh Husnul Khotimah Cipanas Tahun 2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 100–113.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Bildung.
- Setiawan, H. R. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*. UMSU Press.
- Setiawan, Hasrian Rudi. (2021). *PPT Hakikat Evaluasi dan Asasmen*. Diakses 20 November 2021 pukul 11.23.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendi. (2008) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ulum, Nanang Najibul. (2019). *Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Hajar Aswad Gunung Kidul*. Skripsi. Yogyakarta: UII.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA press.
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62–73.
- Wijaya, Widia Murni., & Risdiansyah, Decky. (2020). Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 129 – 135.
- Yusdani., Asmuni., Hasyim, Moh., Dewantara, Hajar., Al-Katitanji, Fathurrahman., Sulistyorini, Siska., Ridho, Ali., Arif, Ahmad., Zaen, Iqbal. (2016). *Pilar Substansial Islam Pendalaman Nilai Dasar Islam 2*. Yogyakarta: DPPAI UII.
- Yusron, Masduki. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 18(1), 18-35.
- Zulazizi Mohd Nawi, Muhammad., Amirul Mohd Nor, Muhammad., Rashidi Omar, Mohd., & Muhamad, Norhisham. (2021). Pembacaan Al-Quran dalam Pendidikan Masa Kini: Satu Tinjauan Umum. *Jurnal al-Turath*, 6(1) 43-55.